

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan terakiat kolaborasi *ABCGM+* dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran yang mana akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian yang *pertama* yaitu peran dari *stakeholder ABCGM+* dan yang *kedua* yaitu kolaborasi yang terjadi di antara tiap-tiap *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan konsep operasional yang telah disusun sebelumnya. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait model *kerjasamapenta helix (ABCGM)* yang tergabung didalamnya meliputi Akademisi, Pengusaha, Komunitas, Pemerintah, Media dan terdapat satu tambahan *stakeholder* yaitu Wisatawan. Oleh karena itu rumus *penta helix* yang awalnya hanya *ABCGM* berubah menjadi *ABCGM+* ((+ wisatawan).Selanjutnya konsep operasinal yang digunakan adalah terkait dengan pengembangan pariwisata.Mengutip dari pendapatnya Truong (2002) bahwa untuk melihat adanya perkembangan pariwisata di suatu tempat atau wilayah maka dapat dilihat dari adanya perubahan atau perkembangan dari segi *attractions, activities, accommodation, amenity* dan *accessibility*.

## **5.1. PERAN *ABCGM+***

Untuk dapat mengetahui bagaimana peran dari *ABCGM+* dalam pengembangan pariwisata, berikut akan dijelaskan sesuai dengan indikator yang terdapat didalam konsep operasional penelitian ini.

### **5.1.1. *Academics***

Akademisi dalam hal ini diartikan sebagai seseorang yang mengetahui dan memahami konsep dari pariwisata, sehingga mampu memberikan gambaran dan saran dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran. Akademisi juga diharapkan mampu memberikan motivasi, ide dan pencerahan untuk pengembangan pariwisata kedepannya. Salah satu yang menjadi pertimbangan bahwa akademisi harus mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pariwisata adalah akademisi merupakan salah satu *stakeholder* yang mempelajari teori pariwisata khususnya terkait pengembangan pariwisata. Hal tersebut menjadi alasan yang melatarbelakangi bahwa akademisi mempunyai kedudukan yang begitu dipertimbangkan. Teori-teori yang relevan terkait pariwisata sangat dibutuhkan oleh pengelola pariwisata untuk meningkatkan mutu serta nilai dari wisata yang ada.

Desa wisata Nglanggeran merupakan sebuah desa yang sangat banyak dijadikan tempat penelitian bahkan dijadikan tempat untuk pengabdian masyarakat oleh beberapa universitas-universitas. Salah satu universitas yang sering melakukan penelitian dan pengabdian di desa Nglanggeran adalah Universitas Gadjah Mada (UGM). Di mulai pada tahun 2009 UGM yang pada

saat itu bekerjasama dengan Kementerian Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat (Kemendikkesra) mengangkat sebuah topik terkait dengan kemiskinan. Salah satu desa yang menjadi subyek penelitian terkait topik tersebut adalah desa Nglanggeran. Kemudian tidak hanya berhenti pada saat penelitian itu telah usai, terdapat beberapa penelitian serta pengabdian dan seminar-seminar yang memang di selenggarakan bersama dengan desa Nglanggeran. Seperti yang diutarakan oleh salah satu peneliti dari Pusat Pariwisata UGM bahwa:

*“... saat ada seminar series yang terkait dengan pengembangan desa wisata, pihak panitia penyelenggara selalu mengundang desa-desa wisata yang mulai merintis untuk menjadi desa wisata yang terus maju dan berkelanjutan. Dan salah satu pengisi acara dalam seminar series tersebut adalah pengurus inti dari desa wisata Nglanggeran itu sendiri yaitu Sugeng Handoko, yang mana desa wisata Nglanggeran bisa bangkit dengan semangat juang pemuda desa dan masyarakat desa Nglanggeran”.* (Wawancara pada tanggal 26 Desember 2018).

Sebagai salah satu percontohan desa wisata yang baik, desa Nglanggeran mendapat kepercayaan untuk menjadi tuan rumah dalam acara ASEAN *Community-Based Tourism* 2018 yang mana acara tersebut diselenggarakan oleh ASEAN-KOREA *Center* dan Kementerian Pariwisata Indonesia. Acara tersebut diikuti oleh beberapa mahasiswa dari universitas yaitu diantaranya 12 (dua belas) mahasiswa Korea, 12 (dua belas) mahasiswa Asean dan 5 (lima) staff dari AKC ([nglanggeran-patuk.desa.id](http://nglanggeran-patuk.desa.id)).

Secara garis besar berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti Pusat Pariwisata UGM dan dengan pengelola desa wisata Nglanggeran bahwasannya, memang tidak ada perjanjian kerjasama atau MoU yang terjadi antara UGM dan desa Nglanggeran ataupun Dinas Pariwisata Gunung Kidul

dalam hal pengembangan pariwisata. Namun UGM memang selalu rutin melakukan penelitian di desa Nglanggeran baik penelitian terkait dengan pariwisata, lingkungan hidup dan kearifan lokal.

Selanjutnya UGM juga memberikan pelatihan-pelatihan terkait pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola dan masyarakat.

Lebih lanjut di tuturkan oleh peneliti dari Pusat Pariwisata UGM yaitu:

*“kami dari UGM tidak hanya datang untuk sebatas penelitian saja di desa Nglanggeran, tetapi karena kita sudah berkolaborasi dari tahun 2009 maka kami dengan pihak pengelola desa wisata Nglanggeran membuat sebuah rancangan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Nglanggeran, bahwa dengan menjadikan desa Nglanggeran sebagai salah satu desa tujuan wisata dapat membantuperekonomian masyarakat. Dalam pelatihan tersebut kami memberikan pengetahuan terkait bagaimana bersosialisasi dengan tamu atau pendatang, memberikan saran terkait dengan manajemen pariwisata, guide untuk menemani tamu selama berada di desa Nglanggeran, pembuatan paket wisata dan beberapa hal lain yang memang masih perlu ditingkatkan”.* (Wawancara pada tanggal 26 Desember 2018).

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa terdapat beberapa universitas yang juga melakukan penelitian di desa Nglanggeran. Dan semua universitas yang terlibat memang tidak mempunyai perjanjian secara resmi, namun mereka melakukan kolaborasi untuk melakukan penelitian dan diterima dengan baik oleh pihak pengelola pariwisata dan juga masyarakat sekitar. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta juga turut melakukam penelitian di desa Nglanggeran terkait dengan bebatuan dan lingkungan desa Nglanggeran. Mereka juga memeberikan masukan kepada pengelola untuk tetap memperhatikan lingkungan pariwisata, karena pengunjung yang datang ke obyek wisata juga

dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar, apalagi di desa Nglanggeran tujuan wisata yang paling diminati adalah pendakian Gunung Api Purba.

Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan salah satu obyek wisata yang memang sangat diminati oleh pengunjung. Untuk itu masukan yang diberikan oleh peneliti geologi UPN sangat membantu pihak pengelola untuk tetap menjaga jalur pendakian gunung tersebut. Ketua Pokdarwis desa Nglanggeran juga menyebutkan bahwa mereka menekan jumlah pengunjung untuk mendaki Gunung Api Purba Nglanggeran dengan tujuan untuk menjaga lingkungan sekitar obyek wisata. Apabila jumlah pengunjung tidak dikontrol maka desa wisata Nglanggeran tidak bisa menciptakan sebuah desa wisata yang berkelanjutan.

Sehingga kesimpulannya adalah akademisi merupakan salah satu stakeholder yang sangat membantu pengelola dan masyarakat desa wisata Nglanggeran terkait dengan pemahaman konsep kepariwisataan, keadaan lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia. Keterlibatan akademisi dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran memberikan dampak yang sangat positif. Pihak pengelola desa wisata Nglanggeran juga diberikan ruang khusus oleh akademisi khususnya UGM dalam seminar-seminar tertentu sebagai pembicara dalam hal kepariwisataan. Tetapi, tentunya pihak akademisi tidak bisa terlalu fokus dengan desa-desa tertentu (desa Nglanggeran), hal ini dikarenakan proses kolaborasi yang mereka jalani melibatkan banyak desa dengan potensi-potensi wilayah yang juga berbeda.

### 5.1.2. *Business*

Dalam hal ini pengusaha juga merupakan salah satu *stakeholder* yang penting dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran. Hal ini dikarenakan pengusaha atau pedagang yang ada di desa Nglanggeran dapat mengakomodasi pengunjung dibidang kuliner atau makanan. Dengan adanya pedagang di sekitar tempat wisata, pengunjung dapat dengan mudah membeli makan atau kebutuhan yang mereka perlukan, dan masyarakat desa juga mempunyai pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian.

Desa Nglanggeran bukan hanya sebuah desa wisata yang menawarkan pemandangan alam. Desa Nglanggeran juga mempunyai salah satu olah makanan atau minuman lokal yang dikelola oleh kelompok masyarakat setempat untuk dijadikan daya tarik tambahan bagi pengunjung desa Nglanggeran. Olahan makanan yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu PKK desa Nglanggeran mempunyai *outlet* tersendiri sehingga pengunjung mudah untuk mendatangi *outlet* tersebut apabila ingin mencoba olahan kakao khas desa Nglanggeran. *Outlet* penjualan serta pengolahan kakao tersebut di kenal dengan Griya Cokelat Nglanggeran, yang mana menjadi salah satu usaha dari desa Nglanggeran untuk membantu pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran.

Pada awalnya Griya Cokelat Nglanggeran ini merupakan sebuah usaha kecil dari kelompok kuliner desa Nglanggeran yang mulai aktif pada tahun 2010. Seiring berjalannya waktu hingga ada pendampingan untuk pembuatan berbagai macam produk yang berbahan dasar cokelat. Griya Cokelat merupakan salah satu

usaha yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, hal ini di karenakan Griya Cokelat Nglanggeran dibentuk atas dasar upaya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Nglanggeran dan mencoba kuliner khas desa Nglanggeran. Di samping itu untuk dapat mengakomodasi pengunjung dibidang kuliner atau makanan, seluruh pedagang di desa Nglanggeran sudah diberikan pemahaman terkait prioritas makanan yang disediakan, sehingga seluruh pedagang yang ada di desa Nglanggeran selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pendatang. Usaha-usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan rasa leluasa dan nyaman kepada pengunjung.

Pengembangan pariwisata desa Nglanggeran didukung penuh oleh masyarakat sekitar, termasuk pedagang-pedagang yang ada di desa Nglanggeran. Desa Nglanggeran sebenarnya terbagi atas 5 (lima) dusun atau padukuhan, tetapi untuk pedagangnya dominan berada di 1 (satu) dusun yaitu dusun Nglanggeran Wetan, yang mana dusun tersebut merupakan tempat yang paling sering dikunjungi karena Gunung Api Purba dan Embungnya terletak di dusun Nglanggeran Wetan. Untuk mengetahui daftar pedagang yang ada di wilayah tersebut, berikut merupakan tabel daftar pedagang yang ada di desa Nglanggeran yang turut serta dalam meningkatkan pengembangan pariwisata.

**Table 5.1**  
**Pedagang Desa Wisata Nglanggeran**

No	Pemilik	Alamat	Keterangan
1	Nglanggeran Mart	Nglanggeran Wetan	Di Kelola Oleh Pemuda
2	Griya Cokelat	Nglanggeran Wetan	Penyedia Oleh-Oleh
3	Pak Warsana	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
4	Pak Paeran	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
5	Bu Jumilah	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
6	Pak Sugito	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
7	Bu Evin	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
8	Bu Suci	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
9	Mbah Mawar	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Gunung Api Purba
10	Mbak Ida	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Embung
11	Bu Mamah Suamah	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Embung
12	Bu Saniyem	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Embung
13	Bu Esti	Nglanggeran Wetan	Lokasi di Kawasan Embung

Sumber: Arsip Pokdarwis, 2018.

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas bahwa pedagang di desa Nglanggeran dominannya berada di dusun Nglanggeran Wetan. Keberadaan pedagang di sekitar pariwisata ini sangat memudahkan wisatawan yang sedang berkunjung di desa Nglanggeran. Di samping pedagang, di desa Nglanggeran juga terdapat kelompok kuliner yang menyediakan aneka macam makanan yang dapat di cicipi oleh pengunjung yang sedang berwisata di desa Nglanggeran. Berbeda

dengan pedagang yang lokasinya dominan di dusun Nglanggeran Wetan, kuliner makanan di desa Nglanggeran letaknya tersebar di beberapa dusun. Walaupun jika di lihat lagi kuliner makanan di desa Nglanggeran tergolong masih sangat minim.

**Tabel 5.2**  
**Usaha Kuliner Desa Wisata Nglanggeran**

No	Pemilik	Nama Usaha	Alamat	Menu
1	Jamirah	Soto Mbak Jam	Nglanggeran kulon	Soto Ayam, Soto Daging, Nasi Rames
2	Sukiran	Sari Purba	Nglanggeran kulon	Nasi Padang
3	Siska Deswi	Lesehan Pondok Bambu	Nglanggeran Wetan	Inkung Ayam Kampung
4	Warsini		Nglanggeran kulon	Prasmanan Mangut Nila, Sayur Lombok Ijo
5	Suroto	Pesona	Bunungbutak	Ayam Goreng, Soto, bakso, Mie Ayam

Sumber: Arsip Pokdarwis, 2018.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang yang ada di desa Nglanggeran, beliau menyebutkan bahwa:

*“... seluruh pedagang dan pegiat kuliner yang ada di desa Nglanggeran sudah di berikan pemahaman terkait pentingnya mengembangkan, mempertahankan dan menjadikan desa Nglanggeran sebagai desa wisata yang ramah dan nyaman. Kami sebagai pedagang berusaha semampu kami untuk melayani pengunjung agar mereka tidak merasakan ada pelayanan yang kurang berkenan”.* (Wawancara pada tanggal 12 januari 2019).

Baik pedagang maupun pegiat kuliner, mereka merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya keterlibatan langsung dari mereka akan memberikan nilai tambah untuk desa wisata itu sendiri. Pedagang dan pegiat kuliner itu merupakan masyarakat dari desa

Nglanggeran itu sendiri, sehingga mereka mempunyai rasa tanggungjawab tersendiri untuk membangun desa mereka melalui pelayanan yang baik terhadap wisatawan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang yang ada di desa wisata Nglanggeran mempunyai dedikasi yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang datang berkunjung. Seluruh sektor usaha yang ada di desa Nglanggeran memberikan nilai tambah terhadap pertumbuhan desa wisata Nglanggeran. Griya Cokelat Nglanggeran yang merupakan salah satu usaha yang cukup membantu atau menunjang pengembangan pariwisata. Griya Cokelat tersebut juga dibawah pengurusan pengelola wisata desa Nglanggeran. Namun, desa wisata Nglanggeran belum memiliki investor yang tetap untuk membantu perkembangan pariwisatanya, hanya terdapat pedagang-pedagang dan usaha-usaha kuliner lokal yang menunjang kebutuhan wisatawan. Jika desa wisata Nglanggeran memiliki investor yang kuat maka pedagang atau pengusaha di desa wisata Nglangeran bisa meningkatkan usaha mereka dan menyediakan kebutuhan yang lebih banyak lagi.

### **5.1.3. *Community***

Salah satu komunitas yang menjadi percontohan dari banyak desa yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Nglanggeran. Pokdarwis merupakan sebuah komunitas yang mengembangkan pariwisata di desa Nglanggeran. Persatuan pemuda yang begitu gigih dan di dukung oleh masyarakat sekitar sehingga mereka mampu mengembangkan desa Nglanggeran menjadi desa wisata

yang sangat menarik dan menjadi salah satu desa terbaik sehingga menembus *International Awards*.

Pokdarwis terbentuk dimulai dengan adanya kesadaran dari pemuda-pemuda yang tergabung dalam sebuah karang taruna yang bernama Karang Taruna Bukit Putra Mandiri. Gabungan kelompok masyarakat juga turut mendukung adanya pembenahan wilayah desa Nglanggeran untuk menjadi sebuah desa yang masuk dalam daftar kunjungan destinasi di Kabupaten Gunung Kidul. Dengan kerjasama dari beberapa pemuda karang taruna dan kelompok masyarakat mereka berusaha melakukan pembenahan wilayah Gunung Api Purba Nglanggeran yang pada awalnya wilayah tersebut merupakan tempat warga atau masyarakat untuk mengambil batu dan juga mereka menebang pohon untuk keperluan mereka. Melihat kondisi seperti itu, yang apabila terus berlanjut maka akan merusak lingkungan. Semangat dari para pemuda dan kelompok masyarakat sangat diharapkan pada waktu itu, karena dalam hal ini mereka belum mendapatkan bantuan dari pihak manapun dan bekerja secara sukarela. Setelah beberapa waktu, pemerintah desa Nglanggeran mulai melihat adanya komitmen yang besar dalam karang taruna tersebut sehingga dibentuklah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui SK Kepala Desa Nglanggeran No.05/KPTS/1999.

Setelah adanya SK dari Pemerintah Desa Nglanggeran, Pokdarwis memulai lagi pembenahan wilayah obyek wisata agar terlihat menarik dan bisa dijadikan tempat untuk berkunjung bagi wisatawan. Untuk menjadikan desa Nglanggeran sebagai sebuah desa wisata yang terkenal bukanlah hal mudah. Dukungan penuh dari setiap anggota masyarakat merupakan modal utama untuk

pengembangan desa tersebut. Tugas tambahan bagi pengelola untuk meyakinkan seluruh masyarakat untuk turut serta dalam membangun serta menciptakan desa Nglanggeran sebagai sebuah desa wisata yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Sosialisasi diadakan berkala untuk memberikan pemahaman dan membangkitkan kesadaran dari masyarakat agar mereka ingin turut andil didalamnya. Bapak Heru selaku pengelola desa Nglanggeran juga mengatakan bahwa:

*“kami selaku pengola berusaha untuk memberikan pengertian kepada seluruh lapisan masyarakat, bahwasannya dengan turut ikut membantu pembenahan desa mereka juga akan mendapatkan keuntungan lainnya seperti, apabila desa Nglanggeran sudah menjadi desa wisata maka akan banyak wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar bisa mendapat pemasukkan tambahan dengan berjualan dan lain sebagainya. Tetapi sangat sulit bagi kami untuk memberikan pemahaman tersebut, karena pada dasarnya masyarakat disini masih berfikir individualistis dalam hal tersebut”.*(Wawancara pada tanggal 7 januari 2019).

Pokdarwis merupakan *stakeholder* yang paling berpengaruh dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran. Hal itu dibuktikan dengan setiap wawancara yang penulis lakukan, narasumber selalu menyebutkan bahwa Pokdarwis merupakan akar yang kuat dalam pembentukan desa wisata Nglanggeran sehingga merangkul pihak-pihak lain atau mendapatkan bantuan serta dukungan dari *stakeholder-stakeholder* yang sangat berpengaruh.

Sebagai salah satu *stakeholder* yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, pokdarwis selalu berusaha untuk meningkatkan daya tarik wisata serta menjaga iklim pariwisata agar terasa kondusif setiap waktu. Pokdarwis menjadi penanggungjawab hampir semua bidang di desa wisata Nglanggeran, untuk memastikan seluruh komponen berjalan sesuai dengan kesepakatan atau rencana yang telah disusun sebelumnya. Tentunya ada banyak

sekali hambatan yang dijumpai pokdarwis dal hal pengelolaan desa wisata Nglanggeran. Salah satu permasalahan pokok yang menjadi tugas dari pengelola yaitu meyakinkan seluruh masyarakat agar turut serta dalam membentuk desa wisata yang berkelanjutan dan bersama-sama mengembangkan desa wisata Nglanggeran.

#### **5.1.4. Government**

Sebagai regulator dan pendamping, pemerintah desa Nglanggeran juga ikut serta dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran. Pemerintah desa Nglanggeran memberikan dukungan sepenuhnya dalam segala bidang termasuk pengembangan pariwisata. Pemerintah juga merupakan salah satu *stakeholder* yang sangat berpengaruh dalam hal pengembangan pariwisata, karena pemerintah merupakan tempat masyarakat untuk bernaung dan memusyawarahkan segala topik serta permasalahan yang timbul, baik dalam organisasi ataupun dalam lingkungan masyarakat secara luas.

Pemerintah desa Nglanggeran merupakan salah satu organisasi pemerintahan yang ada di desa Nglanggeran yang sangat mendukung adanya pengembangan pariwisata. Hal itu dibuktikan dengan pemerintah desa Nglanggeran melihat adanya kerjasama anatar pemuda dan masyarakat yang begitu tinggi sehingga pemerintah desa Nglanggeran melalui SK-nya membuat adanya susunan kepanitian dalam sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar mereka mereka merasa adanya legalitas dari pemerintah untuk terus melakukan perbaikan dibidang pariwisata, walaupun pada saat itu mereka masih

hanya mengandalkan tenaga dan sukarela dari perorangan karena belum mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

Selanjutnya pemerintah desa Nglanggeran selalu mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas desa wisata melalui sosialisasi yang diadakan oleh Pokdarwis. Pemerintah desa Nglanggeran berusaha agar desa Nglanggeran tetap mampu menjaga kearifan lokalnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Nglanggeran melalui wawancara, beliau menyebutkan bahwa:

*“kami selaku aparat desa akan selalu mendukung selagi itu dalam koridor pengembangan dan memajukan desa kita. Kami juga terus menghimbau kepada masyarakat bahwa untuk terus menjaga kearifan lokal kita karena kita sudah tergabung dengan berbagai macam suku dan adat. Menurut kami tetap menjaga ke-khasan desa merupakan nilai tambah juga dalam bidang kepariwisataan”.* (Wawancara pada tanggal 7 januari 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala desa Nglanggeran pada saat itu. Desa Nglanggeran merupakan desa yang sama pada desa pada umumnya yang masyarakatnya hanya sebagian yang ingin turut serta dalam kegiatan umum atau kelompok-kelompok. Hal itu dikarenakan karakteristik penduduk desa Nglanggeran masih sedikit tertutup dengan pembaharuan. Maka dari itu pemerintah desa Nglanggeran bersama dengan pokdarwis terus memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Nglanggeran.

Desa Nglanggeran juga termasuk salah satu desa yang mengembang biakkan hingga mengolah kakao untuk dijadikan makanan khas oleh-oleh desa Nglanggeran. Pengembang biakan kebun kakao tersebut mendapat perhatian khusus dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Gunung Kidul untuk mengembangkan kakao dari mulai pembibitan hingga pengolahan setelah panen.

Melalui Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Balai Penelitian Teknologi Bahan Alami (BPTBA) dan Kantor Wilayah Bank Indonesia DIY melakukan musyawarah untuk mengembangkan kakao di desa Nglanggeran sehingga berdirilah Outlet Griya Cokelat Nglanggeran.

Selanjutnya Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Gunung Kidul juga turut serta dalam memberikan bantuan kepada desa Nglanggeran untuk menjadi sebuah desa wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dispar Gunung Kidul memberikan pemahaman terkait bagaimana cara untuk mempromosikan Desa Wisata Nglanggeran agar diketahui oleh seluruh nusantara bahkan mancanegara. Kemudian, dikarenakan desa Nglanggeran mempunyai daya tarik wisata alam berupa tebing-tebing yang tinggi maka dari Dispar Kabupaten Gunung Kidul mengundang Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) untuk melakukan pelatihan kepada pengelola agar mampu mengakomodir seluruh obyek wisata yang berada di Desa Nglaggeran.

Konsep desa wisata yang di tawarkan Desa Nglanggeran juga memberikan ruang untuk wisatawan agar mereka bisa menikmati suasana Desa Nglanggeran lebih dari sekedar mendatangi obyek wisata dan selanjutnya pulang. Desa Nglanggeran juga menawarkan paket *Live-in* kepada wisatawan yang ingin bermalam di desa Nglanggeran. Terhitung tahun 2018 *homestay* yang ada di desa Nglanggeran berjumlah 80 rumah sehingga sangat cukup untuk disewakan kepada wisatawan yang ingin bermalam di desa Nglanggeran. *Homestay* tersebut juga sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat memadai seperti kasur, kamar mandi, dan dapur. Awal tahun 2017 Dinas Pariwisata DIY memberikan

bantuan untuk fasilitas homestay di desa Nglanggeran yang pada saat itu masih berjumlah 79 rumah. Adapun fasilitas yang diberikan yaitu, kramik untuk membuat lantai rumah, 79 unit kloset duduk untuk kamar mandi *homstay*, tempat penampungan air dan pipa penyambung air.

Pada tahun 2016 untuk mewujudkan desa wisata yang ramah dan nyaman untuk wisatawan maka dari itu pengelola atau pengurus desa wisata juga harus mengetahui tata cara menjadi pemandu wisata yang baik, agar tidak mengecewakan wisatawan yang berkunjung, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Kemenpar RI) memberikan peluang kepada pengelola desa Wisata Nglanggeran Untuk mengikuti sertifikasi pemandu ekowisata. Sebanyak 52 orang pengelola desa Nglanggrean mengikuti acara tersebut untuk melatih diri menjadi seorang pemandu wisata yang baik. Acara tersebut merupakan sebuah program dari Kementerian Pariwisata yang di ikuti oleh beberapa desa wisata lainnya yang berlokasi di Goa Jomblang Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa pemerintah juga turut memberikan bantuan untuk perkembangan pariwisata di desa Nglanggeran. Bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah adalah tidak lain bentuk dukungan terhadap masyarakat desa Nglanggeran yang berusaha ingin mewujudkan desa Nglanggeran menjadi desa Wisata dan sekarang menjadi salah satu desa wisata yang telah banyak di kenal luas oleh wisatawan, baik yang lokal maupun mancanegara. Pemerintah selaku regulator yang memberikan hak legalitas kepada desa wisata Nglanggeran untuk terus membangun desa Nglanggeran menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Di sisi lain pemerintah juga tidak bisa di harapkan

secara sepenuhnya karena terdapat rentetan panjang yang harus diselesaikan untuk membuat permohonan atau proposal terkait dengan pembenahan obyek wisata apabila perlu direnovasi. Untuk itulah masyarakat desa Nglanggeran melalui pokdarwis selalu berusaha dengan modal seadanya untuk mengembangkan desa Nglanggeran menjadi sebuah desa wisata.

#### **5.1.5. Media**

Keberadaan media juga sangat diperhitungkan dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran. Penyebarluasan desa wisata Nglanggeran sebagian besar diketahui melalui media, baik itu media cetak, online dan elektronik. Seperti yang sudah di sebutkan diatas bahwa pemerintah daerah Gunung Kidul turut membantu memberikan pemahaman terkait bagaimana promosi pariwisata desa wisata Nglaggeran.

Untuk mendorong pengenalan desa wisata secara lebih luas pengelola desa wisata Nglanggeran membuat sebuah laman online yang bisa di akses oleh setiap orang. Laman online atau website tersebut dikelola sendiri oleh pengelola desa wisata Nglanggeran untuk menginformasikan segala macam daya tarik dan destinasi apa saja yang bisa di kunjungi wisatawan saat berwisata di desa Nglanggeran. Selain menggunakan website “[gunungapipurba.com](http://gunungapipurba.com)” untuk media promosi, pihak pengelola juga menggunakan media sosial sebagai sebuah trobosan untuk menunjang pengembangan pariwisata.

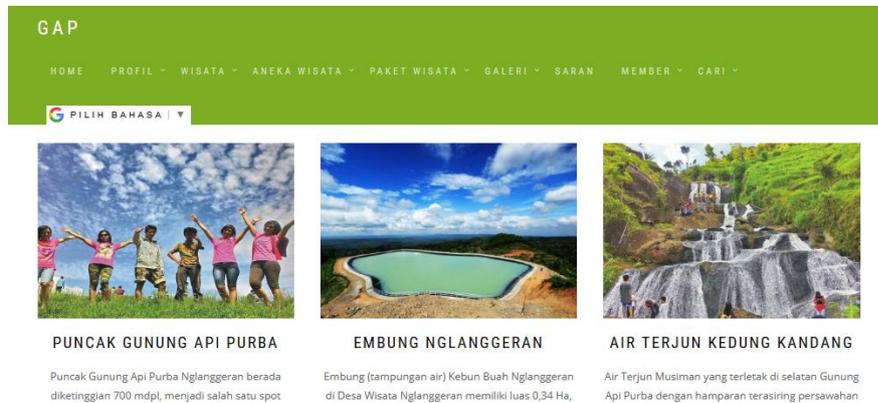
Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa juga terdapat media sosial sebagai media untuk mempromosikan desa wisata Nglanggeran, Maka akan

semakin mempermudah wisatawan atau pengunjung untuk mengakses atau melihat profile desa wisata Nglanggeran. Salah satu hal positif dari kemajuan teknologi saat ini adalah dengan banyaknya interaksi yang terjadi tanpa harus bertatap muka atau melihat lapangan secara langsung.

Pengelola desa wisata Nglanggeran melalui beberapa media sosial membuat akun mempromosikan keindahan alam desa Nglanggeran, seperti melalui facebook dengan ID “Gunung Api Purba Nglanggeran”, twitter “@nglanggeran” dan instagram “@gunungapipurba. Semua media sosial tersebut menunjukkan dan memperkenalkan desa Nglanggeran secara keseluruhan termasuk wisata desa Nglanggeran yang wajib menjadi salah satu tujuan wisata. Selanjutnya desa wisata Nglanggeran juga mempunyai media promosi yang sangat berkembang pesat saat ini yaitu youtube. Semua bisa mengaksesnya melalui pencarian “Gunung Api Purba Nglanggeran”. Hampir semua aktivitas dan kegiatan desa wisata juga dapat di pantau melalui youtube tersebut.

Berikut merupakan media elektronik lokal untuk pengembangan pariwisata yang di kelola oleh pengurus desa wisata Nglanggeran dalam rangka mengenalkan serta mempromosikan destinasi wisata yang ada di desa Nglanggeran.

**Gambar 5.1**  
**Laman Website Gunung Api Purba Nglanggeran**

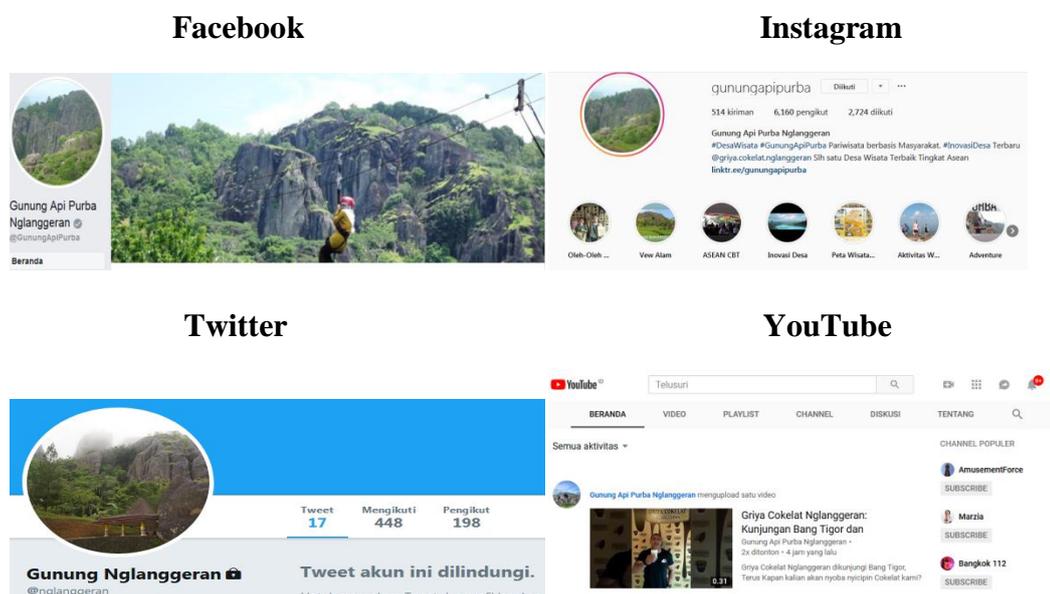


Website diatas merupakan laman website yang aktif meng-*update* segala macam aktivitas yang terjadi di desa Nglanggeran. Di dalam website tersebut juga terdapat pilihan menu yang mungkin wisatawan butuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat-lihat lokasi wisata sebelum mendatangi langsung. Mulai dari profil desa wisata, daya tarik wisata, reservasi *homestay* apabila ingin menginap, paket wisata yang sediakan dan lain sebagainya. Beberapa hal yang telah dijelaskan diatas selaras dengan kutipan wawancara yang dilakukan bersama pengelola Desa Wisata Nglanggeran, beliau mengatakan bahwa:

*“... website merupakan salah satu media elektronik yang secara aktif kami update setiap harinya, selain untuk meningkatkan daya tarik pengunjung tetapi juga dilakukan sebagai bentuk pertanggungawaban dari kami pihak pengelola. Bukan hanya website saja media elektronik yang kami guakan melainkan media sosial yang sangat banyak penggunaannya. Melalui media sosial kita lebih bisa berekspresi dengan beragam trik dalam rangka terus mengembangkan desa wisata. Pariwisata di desa Nglanggeran juga bisa di akses melalui Facebook, Twitter, Instagram dan juga ada YouTube”.(Wawancara pada tanggal 16 november 2018).*

Berikut merupakan beberapa media sosial yang di gunakan pengelola wisata untuk promosi desa wisata Nglanggeran dan selalu meng-update berita-berita terbaru terkait kegiatan yang dilakukan di desa Nglanggeran:

**Gambar 5.2**  
**Laman Media Online Desa Wisata Nglanggeran**



Sumber : Data olahan penulis, 2018.

Peran media sosial dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran dikatakan sangat membantu karena bisa diakses seluruh pengguna media sosial di seluruh dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan desa wisata Nglanggeran berhasil menjadi salah desa wisata terbaik pada ajang ASEAN *Sustainable Tourism Award* (ASTA) di Chiang Mai, Thailand pada Januari 2018 lalu. Tidak hanya media sosial yang menjadi media promosi desa wisat Nglanggeran tersebut. Beberapa media cetak, media elektronik dan juga stasiun televisi turut memberitakan desa wisata Nglanggeran. Hanya saja memang belum ada media partner yang memang

konsisten untuk memberitakan desa Nglanggeran secara spesifik. Beberapa media seperti Media Cetak Kedaulatan Rakyat, Harian Joga, Media Online Tribun Jogja, Detikcom, KOMPAS.com, dan Saluran Jogja TV, Kick Andy Metro TV serta Liputan 6 SCTV hanya menyiarkan pemberitaan terkait desa Nglanggeran apabila ada even-even tertentu saja.

#### **5.1.6 Traveler**

Pengunjung atau wisatawan merupakan salah satu *stakeholder* pendukung dalam pengembangan pariwisata. Kunjungan mereka merupakan salah satu faktor adanya daya tarik yang unik sehingga mereka tertarik untuk mendatangi obyek wisata tersebut. Untuk itu keberadaan pengunjung atau wisatawan sangat diperhitungkan untuk perkembangan wisata kedepannya. Menjaga lingkungan serta memberikan rasa aman kepada para wisatawan merupakan salah satu tugas berat dari pengelola desa wisata Nglanggeran. Tanggapan atau respon dari para pengunjung juga sangat memberikan bantuan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan daya tarik wisata menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Salah satu alasan para wisatawan berkunjung ke desa wisata Nglanggeran adalah ingin merasakan pengalaman mendaki gunung tanpa harus melakukan persiapan yang berat, hal ini diutarakan oleh beberapa wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Nglanggeran, mereka menyebutkan bahwa:

*“Desa Wisata Nglanggeran merupakan desa wisata yang tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah tetapi berwisata di desa Nglanggeran dapat memberikan pengalaman yang menarik. Mendaki gunung di desa Nglanggeran juga tidak seperti mendaki gunung pada umumnya, kita bisa merasakan pengalaman mendaki gunung walaupun*

*tidak melakukan persiapan yang begitu berat. Bukan hanya panorama gunungnya saja tetapi embung dan juga air terjun musimannya juga tak kalah menarik dan mempunyai kesan tersendiri bagi kami sebagai pengunjung". (Wawancara pada tanggal 13 januari 2019).*

Peran wisatawan dalam hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan desa wisata Nglanggeran kedepannya. Pengalaman serta suasana yang dirasakan wisatawan selama mengunjungi obyek wisata menjadi prioritas utama yang harus ditingkatkan, hal itu dikarenakan opini yang dibuat oleh wisatawan akan sangat berpengaruh untuk kemajuan desa wisata Nglanggeran.

Desa wisata Nglanggeran tidak hanya di kunjungi oleh wisatawan lokal saja tetapi juga dikunjungi oleh wisatawan dari mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.3**  
**Kunjungan Wisata Desa Nglanggeran**

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Total
		Lokal	Mancanegara	
1	2012	27675	200	27875
2	2013	85424	234	85658
3	2014	324827	476	325303
4	2015	255388	529	255917
5	2016	171306	1557	172863
6	2017	149241	1794	151035

Sumber: Arsip Pokdarwis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat setiap tahunnya, artinya setiap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran selalu memberikan respon yang positif terhadap desa

wisata tersebut. Walaupun jika dilihat lagi dalam tabel tersebut wisatawan lokal mengalami penurunan dari tahun 2014. Namun penurunan tersebut bukan menjadi masalah yang berarti dari pihak pengelola, karena penekanan jumlah pengunjung merupakan salah satu agenda mereka untuk menjadikan Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa wisata yang berkelanjutan.

## **5.2. KOLABORASI ABCGM+ DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Sebelum melihat bagaimana kolaborasi yang terjalin diantara beberapa *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran, berikut merupakan indikator-indikator pengembangan pariwisata yang dalam hal ini pengelola desa wisata Nglanggeran terus berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas dibidang pariwisata.

### **5.2.1. Indikator Pengembangan Pariwisata**

#### **A. *Attraction***

*Attraction* atau atraksi merupakan sebuah daya tarik suatu wilayah atau daerah bahkan Negara yang terbangun atas dasar kondisi wilayah, baik itu secara alami ataupun buatan. Daya tarik yang ada di suatu wilayah juga merupakan identitas dari wilayah tersebut, hal ini dikarenakan tidak semua obyek wisata itu sama antara daerah yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini daya tarik wisata di suatu daerah bisa berasal dari unsur-unsur geografi yang terbentuk secara alamiah, dan juga bisa terjadi atas dasar kreativitas dari manusia. Untuk itu berikut akan dipaparkan daya tarik alami dan buatan yang berada di desa wisata Nglanggeran.

## **1. Daya Tarik Alami**

Desa Nglanggeran memiliki 2 (dua) obyek wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Lingkungan alam yang masih terjadi dan hamparan pemandangan yang begitu luas menjadikan obyek tersebut menjadi salah satu tujuan wisata ketika berkunjung ke desa Nglanggeran. Adapun obyek wisata yang dimaksud adalah :

### **a. Gunung Api Purba Nglanggeran**

Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan gunung api terbesar yang pernah aktif 30-60 juta tahun yang lalu. Terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul dan berada pada ketinggian 200-700 mdpl dengan suhu rata-rata 23°-27° C. Di puncak Gunung Api Purba terdapat keunikan lain yang sampai saat ini masih tetap terjaga kelestariannya, yaitu sebuah kawasan yang dipercaya hanya boleh dihuni oleh 7 kepala keluarga (Mpu Pitu). Lokasi tersebut merupakan *spot* terbaik untuk melihat *sunrise*.

### **b. Air Terjun Kedung Kandang**

Air terjun kedung kandang terletak di selatan gunung Api Purba Nglanggeran. Air terjun yang memiliki kontur berundak-undak dengan bebatuan vulkanik ini sangatlah menarik untuk dikunjungi, terlebih hamparan persawahan milik warga sekitar menambah keasrian dan daya tarik air terjun ini.

## **2. Daya Tarik Buatan**

Obyek wisata buatan dibuat untuk menunjang wisata alam yang ada di daerah tertentu. Obyek wisata buatan yang berada di desa Nglanggeran sebagian merupakan kawasan yang dibuat oleh masyarakat untuk kebutuhan lingkungan sekitar, namun pihak pengelola desa wisata melihat ada peluang pariwisata jika kawasan tersebut diolah dengan tampilan yang berbeda.

### **a. Embung Nglanggeran**

Embung (tampungan air) kebun buah Nglanggeran terletak di kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran. Embung nglanggeran memiliki luas 0,34 Ha ini digunakan sebagai pengairan bagi kebun buah seluas 20 Ha disekitarnya. Selain keindahan embungnya yang memukau wisatawan juga dapat menikmati buah kelengkeng dan durian yang ditanam oleh pengelola.

### **b. Kerajinan**

Mengolah kerajinan kayu berupa topeng batik dan gelang, wisatawan juga dapat terlibat dalam pembuatan kerajinan tersebut. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan juga wawasan pengunjung untuk mencoba membuat ukiran sekaligus bersosialisasi dengan pengelola dan juga masyarakat desa Nglanggeran.

### **c. Kuliner**

Wisatawan dapat mengikuti *workshop* pengelolaan makanan khas berupa dodol kakao dan brownis singkong yang merupakan makanan khas desa wisata Nglanggeran. Melalui kelompok usaha kuliner,

wisatawan dapat melihat tata cara pembuatannya, mulai dari pengolahannya hingga menjadi kemasan yang siap untuk di pasarkan.

**d. Kegiatan *Outdoor***

Untuk kegiatan *outdoor* ini wisatawan dapat menikmati wahana *outbound* seperti bermain *flying fox*, *tracking* gunung Api Purba Nglanggeran, serta memanjat tebing. Kegiatan *outdoor* lain yang sifatnya *educational tourism* dan *argotourism* seperti bertani, berbudi daya kakao, serta paket cinta lingkungan.

**B. Activities**

Selain menawarkan panorama yang asri dan memukau sebagai daya tarik, Desa Wisata Nglanggeran juga menawarkan aneka wisata yang bertemakan *educational tourism*, *cultural tourism*, *adventure tourism*, *agro tourism*, serta *green tourism* yang dikemas semenarik mungkin melalui paket-paket wisata yang ditawarkan. Paket-paket wisata yang dimaksudkan antara lain:

**a. *Outbound***

Paket ini diperuntukkan untuk kelompok. Pihak pengelola memfasilitasi wisatawan untuk bermain di lokasi *outdoor* melalui permainan-permainan yang mendidik, mengasah kekompakan dan melatih keberanian. Harga yang dikenakan bagi wisatawan untuk mengambil paket ini adalah Rp. 130.000,-/orang (minimal 30 orang). Fasilitas yang disediakan adalah; pemandu, *fun game*, transportasi

lokal, *tracking* masuk objek wisata, *flying fox*, makan 1 kali, snack 1 kali dan asuransi.

**b. Makrab**

Paket ini juga ditujukan untuk kelompok. Di mana wisatawan akan difasilitasi oleh pihak pengelola untuk kegiatan makrab. Kegiatan yang ditawarkan juga sangat menarik. Biaya yang dikenakan paket makrab adalah Rp. 120.000,-/orang (minimal 30 orang) dengan waktu 2 hari 1 malam dan Rp. 160.000,-/malam (minimal 30 orang) untuk 3 hari 2 malam. Fasilitas yang disediakan, pemandu, *homestay*, *tracking*, makan 3 kali sehari, *fun game*, api unggun, *flying fox*, pendopo dan asuransi.

**c. Camping**

Paket ini juga sama yaitu ditujukan untuk kelompok guna memberikan pengalaman camping dialam bebas bersama teman-teman dengan suasana dingin khas pegunungan. Bagi wisatawan yang berminat dikenakan biaya Rp. 55.000,-/orang (minimal 30 orang) untuk kunjungan 2 hari 1 malam dan Rp. 75.000,-/orang untuk 3 hari 2 malam. Fasilitas yang akan didapatkan adalah *campground*, tenda doom, listrik, MCK, api unggun dan asuransi.

**d. Puncak Kampung Pitu**

Paket ini menawarkan pengalaman mendaki ke puncak gunung Api Purba yang di sepanjang jalannya terbentang panorama alam yang

indah. Biaya yang dikenakan adalah Rp. 100.000,-/orang. Fasilitas yang disediakan, pemandu, transportasi lokal, *tracking* dan asuransi.

**e. *Sunset dan Sunrise***

Paket ini menawarkan pengalaman menikmati keindahan *sunset* dan *sunrise* melalui *spot* terbaik dengan *view* embung dan Gunung Api Purba. Biaya yang dikenakan adalah Rp. 300.000,-/orang. Fasilitas yang disediakan, pemandu, transportasi lokal, makan 3 kali, *snack*, *homestay* dan asuransi.

**f. *Live in***

Paket ini merupakan ciri khas desa wisata, karena wisatawan yang berkunjung difasilitasi selama beberapa hari oleh pihak pengelola untuk hidup dan membaur langsung dengan masyarakat. Mengenal adat istiadat, belajar bercocok tanam, belajar membuat topeng, dll. Biaya yang dikenakan untuk paket ini adalah :

- 1) Rp. 250.000,-/orang (2 hari 1 malam)
- 2) Rp. 390.000,-/orang (3 hari 2 malam)
- 3) Rp. 520.000,-/orang (4 hari 3 malam)
- 4) Rp. 650.000,-/orang (5 hari 4 malam)
- 5) Rp. 750.000,-/orang (6 hari 5 malam)

Fasilitas yang disediakan, *homestay*, makan, *snack*, belajar unggah ungguh, membuat topeng, budidaya kakao, belajar kesenian lokal, kreasi janur, belajar kuliner, bajak sawah dan tanam padi, sepak bola lumpur, *outbound*, *flaying fox*, api unggun, *soft tracking*, *sunset* embung dan asuransi.

### ***C. Accomodation***

Sebagai sebuah desa wisata yang telah memiliki banyak penghargaan dan juga menjadi lokasi yang sangat strategis untuk melakukan kegiatan keakraban, desa wisata Nglanggeran berusaha untuk menyediakan segala keperluan yang mungkin menjadi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ataupun sedang ingin melakukan kegiatan tertentu. Di desa Nglanggeran terdapat beberapa pendopo yang disediakan untuk melakukan kegiatan sosialisasi atau sekedar melepas lelah wisatawan yang sedang berkunjung ke desa Nglanggeran. Jika melakukan pendakian di Gunung Api Purba maka pengunjung juga akan menemukan 4 (empat) pos pemberhentian yang memang disediakan oleh pengelola wisata.

Desa wisata Nglanggeran juga mempunyai 80 (delapan puluh) buah *homestay* untuk wisatawan yang ingin bermalam di desa Nglanggeran atau bagi yang membeli paket *Live-in. Homestay* yang ada di desa Nglanggeran merupakan rumah-rumah warga yang memang di *design* sebagai penginapan. Fasilitas yang terdapat di dalam *homestay* tersebut sudah cukup memadai karena sudah terdapat kasur untuk tidur, kamar mandi yang bersih dan dapur jika ingin memasak. Jika wisatawan yang menginap ingin membeli barang atau kebutuhan tertentu di desa Nglanggeran juga terdapat pedagang dan juga pengusaha kuliner seperti yang tertera pada tabel 5.1 dan tabel 5.2.

Informasi tambahan terkait dengan dengan *homestay* bagi wisatawan yang ingin bermalam di rumah-rumah warga, biaya yang dikenakan bagi wisatawan mulai dari Rp. 150.000,-/orang. Sedangkan fasilitas yang di peroleh berupa makan

3 kali, *snack, tracking* (Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran dan Air Terjun Kedung Kandang), serta asuransi.

#### **D.Amenity**

Jika ingin berkunjung ke desa Nglanggeran, pengunjung atau wisatawan tidak perlu merasa cemas dengan kondisi atau fasilitas yang tersedia di desa Nglanggeran. Pihak pengelola wisata melalui websitenya telah memberikan informasi terkait fasilitas apa saja yang terdapat di obyek wisata. Posisi sekretariat Pokdarwis terletak berdekatan dengan loket pembelian tiket untuk mendaki Gunung Api Purba, sehingga apabila ada keluhan atau masalah tertentu bisa langsung menghubungi pihak pengelola untuk mendapatkan bantuan.

Selanjutnya ketika pengunjung ingin mengetahui gambaran umum desa wisata Nglanggeran, pihak pengelola wisata juga telah menyediakan papan informasi yang terletak di dekat joglo sebelum masuk jalur untuk mendaki gunung Api Purba dan juga terdapat pemandu wisata yang bisa menemani wisatawan berkeliling desa Nglanggeran. Di desa wisata Nglanggeran juga mempunyai fasilitas lain yang pada umumnya juga terdapat di tempat-tempat lainnya yaitu, kamar mandi (MCK), tempat ibadah, toko souvenir desa Nglanggeran yang menjadi ciri khas yaitu Griya Cokelat Nglanggeran. Namun di desa Nglanggeran belum mempunyai tempat penarikan uang tunai (ATM) untuk segala jenis bank yang ada hanya agen penyedia jasa tarik tunai untuk bank Mandiri dan BRI Link.

## ***E.Accessibility***

Akses jalan menuju desa wisata Nglanggeran cukup mudah. Wisatawan yang akan berkunjung di desa Nglanggeran akan melihat papan petunjuk arah yang terdapat di pinggir jalan dan juga bisa mengunduh peta lokasi melalui website desa wisata Nglanggeran. Desa wisata Nglanggeran yang terletak di kabupaten Gunung Kidul ini juga tidak membutuhkan waktu lama jika berkendara dari arah Jogja kota atau dari arah Wonosari. Berikut merupakan rute jalan menuju desa wisata Nglanggeran:

### **1. Dari arah kota Yogyakarta**

Jarak desa wisata Nglanggeran dari pusat kota Yogyakarta kurang lebih 25 km. Untuk menuju ke desa Nglanggeran, wisatawan harus berkendara menuju jalan Jogja-Wonosari melewati bukit bintang/bukit Patuk yang biasanya digunakan oleh para remaja menatap *sunset*. Lokasi desa Nglanggeran kurang lebih 7 km dari lokasi tersebut. Dari bukit bintang, wisatawan masih naik sampai menemui polsek Patuk atau GCD FM. Setelah melewati tanjakan, belok kiri ke arah stasiun relay INDOSIAR desa Ngoro-oro. Ikuti saja jalan beraspal tersebut sampai Puskesmas Patuk II atau biasa disebut Puskesmas Tawang, kemudian belok kanan dan sampailah di desa Nglanggeran.

### **2. Dari arah Wonosari**

Untuk arah Wonosari akses cukup mudah untuk sampai ke lokasi desa wisata Nglanggeran. Dari bundaran Samba Pitu belok kanan, kemudian ambil ke arah desa Bobung (desa kerajinan topeng) kira-kira

jarak lokasi desa wisata Nglanggeran adalah 5 km dari Samba Pitu dan 3 km dari dusun Bobung. Jalan akses menuju kesana juga sudah beraspal, hanya saja sebelum masuk ke desa Nglanggeran kita harus melewati tanjakan yang lumayan tinggi, namun tanjakan tersebut relatif aman untuk dilewati.

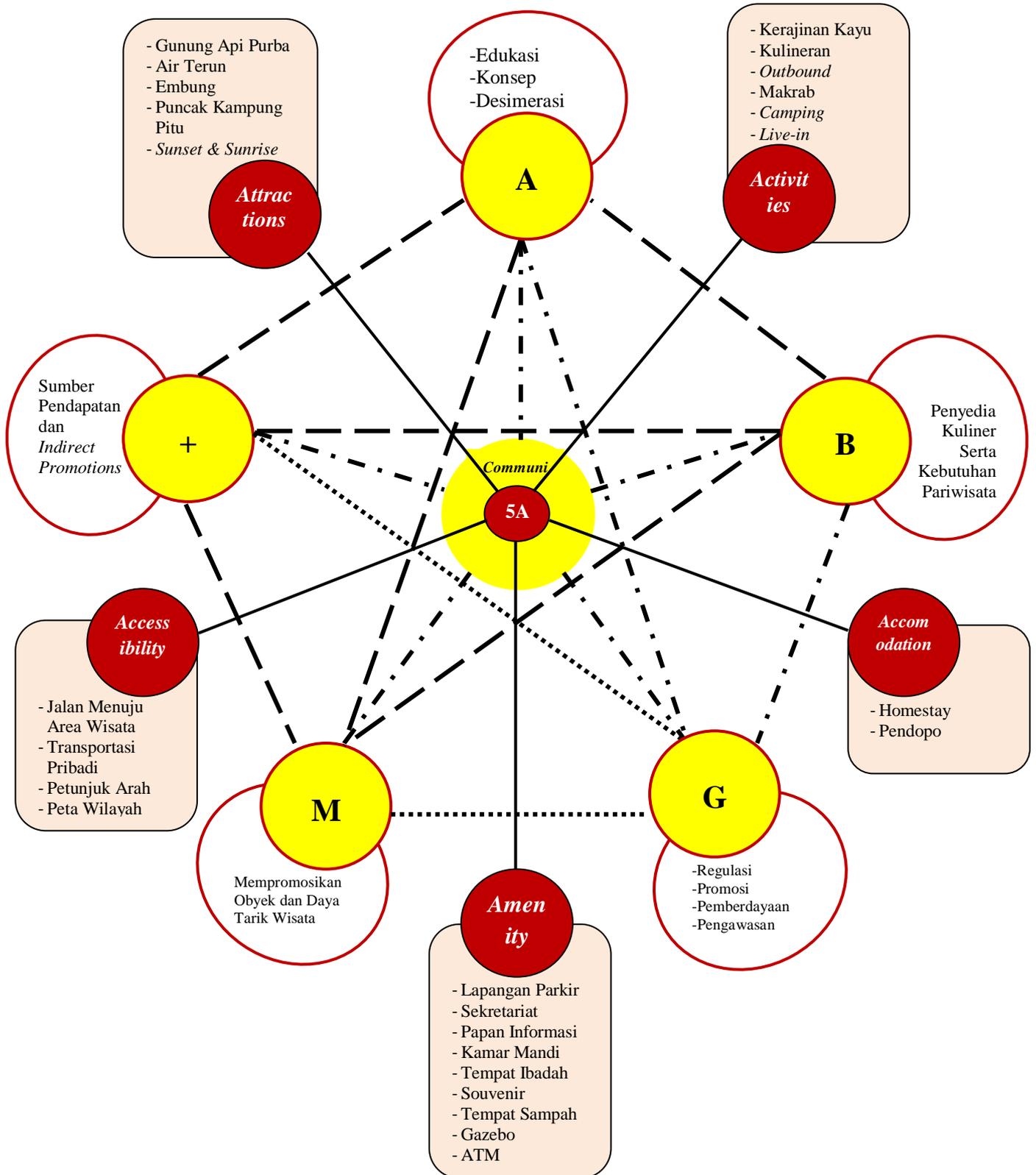
### **5.2.2. Kolaborasi *ABCGM+***

Setelah mengetahui kondisi pariwisata desa wisata Nglanggeran melalui 5 (lima) komponen di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan hubungan yang terjadi di antara *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan wisata desa Nglanggeran. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa terdapat 6 (enam) pemangku kepentingan yang berkolaborasi dalam meningkatkan daya tarik wisata di desa Nglanggeran. Seluruh *stakeholder* mempunyai peran masing-masing untuk bertindak atau melakukan sesuatu dalam hal pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran.

**Gambar 5.3**

**Pola Kolaborasi ABCGM+ Desa Wisata Nglanggeran**

(Sumber : Data olahan penulis, 2019)



Keterangan :

	: Indikator Pengembangan Pariwisata
	: Jaringan Pengembangan Pariwisata
	: Kolaborasi Pengembangan Pariwisata
	: Pengawasan dalam Pengembangan
	: Konsep Pengembangan Pariwisata
	: <i>ABCGM+</i> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Academics</i> : UGM dan UPN</li><li>- <i>Business</i> : Pedagang Lokal dan <i>Agen Travel</i></li><li>- <i>Community</i> : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)</li><li>- <i>Government</i> : Pemerintah Desa Nglanggeran, Dinas Pariwisata Gunung Kidul, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Gunung Kidul, Dinas Pariwisata DIY dan Kementerian Pariwisata RI</li><li>- <i>Media</i> : Jaringan Komunikasi, Media Cetak Kedaulatan Rakyat, Harian Joga, Media Online Tribun Joga, Detikcom, KOMPAS.com, dan Saluran Jogja TV, Kick Andy Metro TV serta Liputan 6 SCTV.</li><li>- <i>Traveler</i> : Sumber Pendapatan</li></ul>
	: Peran dari <i>ABCGM+</i>
	: Fokus Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata desa Nglanggeran. Dapat terlihat bahwa peran sentral dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran adalah terletak pada komunitasnya yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Komunitas tersebut terdiri dari masyarakat dalam sub-sub kelompok yang telah diberikan petunjuk untuk mengelola daya tarik wisata. Seluruh kegiatan yang dilakukan di desa Nglanggeran di damping langsung oleh Pokdarwis. Segala bentuk bantuan dan

juga kolaborasi terkait kepariwisataan yang terjadi akan selalu terhubung dengan Pokdarwis.

Pokdarwis selaku pengelola desa wisata Nglanggeran juga mempunyai agenda sendiri yang memang telah direncanakan. Sosialisasi merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pengelola wisata desa Nglanggeran. Dengan adanya pertemuan atau sosialisasi tersebut, masyarakat desa Nglanggeran bisa lebih mempererat tali silaturahmi. Agenda-agenda yang biasanya didiskusikan kepada pengurus dan masyarakat desa Nglanggeran merupakan pembahasan terkait pengembangan desa wisata Nglanggeran.

**Tabel 5.4**  
**Agenda Sosialisai**  
**Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu dan Lokasi Pertemuan
1.	Konsep Desa Wisata	Memberikan pemahaman tentang desa wisata kepada masyarakat yang mayoritas adalah petani, untuk mencoba mengikuti aktivitas penunjang di desa Nglanggeran.	Di lakukan pada pertemuan kelompok masyarakat. Lokasi : Balai dusun masing-masing
2.	Sapta Pesona	Menjelaskan terkait dengan arti penting, nilai-nilai dan juga pengimplementasian sapta pesona di masyarakat.	Waktu : 2 minggu sekali untuk pemandu, 35 hari sekali untuk insane wisata se-desa Nglanggeran. Lokasi : Pendopo Kalisong
3.	Kegiatan Perdagangan di Kawasan Wisata	Memberikan arahan terkait pentingnya kenyamanan bagi wisatawan dan tidak dengan sengaja menaikkan harga untuk wisatawan tertentu.	Waktu : 1 bulang sekali. Lokasi : pendopo Kalisong dan Kawasan Embung.
4.	Sopan Santun dan Service	Arahan untuk setian pemandu dan juga pengurus pariwisata	Waktu : Setiap hari ketika briefing

	<i>Excelent Terhadap Pemandu.</i>	untuk mengedepankan tanggungjawab sosial dan memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh wisatawan.	Lokasi : Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah.
5.	<i>Homestay</i>	Memberikan pengertian kepada masyarakat terkait penggunaan rumah mereka untuk dijadikan tempat menginap para pengunjung yang ingin bermalam di desa Nglanggeran.	Waktu : 1 bulan sekali. Lokasi : Pendopo Kalisong.

Sumber :Arsip Pokdarwis, 2018.

Jika dilihat dari posisi dan juga pengaruhnya seperti yang di ungkapkan oleh Debora (2006) bahwasannya *stakeholder* dapat di bagi kedalam 3 (tiga) kelompok, yaitu stakeholder primer, *stakeholder* skunder dan *stakeholder* kunci. Stakeholder primer desa wisata Nglanggeran yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pokdarwis merupakan peran sentral dalam pengembangan pariwisata desa Nglanggeran. Hampir seluruh kegiatan di desa wisata Nglanggeran di koordinasi langsung oleh Pokdarwis, baik itu dari segi tempat tinggal, kenyamanan obyek wisata, dan lain sebagainya. Kelompok-kelompok masyarakat juga merupakan salah satu *stakeholder* kunci dalam pengembangan pariwisata, karena berkat kerjasama yang baik diantara seluruh masyarakat menjadikan desa wisata Nglanggeran menjadi salah satu desa wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Selanjutnya *stakeholder* sekunder yang dalam hal ini merupakan stakeholder yang mempunyai kepedulian dan juga keprihatinan terhadap keberlangsungan atau keberlanjutan suatu program. Pengembangan desa wisata Nglanggeran mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah-pemerintah

setempat, walaupun pada awalnya desa wisata Nglanggeran bangkit sendiri dengan modal semangat pemuda pemudi dan masyarakat desa Nglanggeran. Namun seiring waktu mulai ada bantuan dari pemerintah, baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Dengan kondisi alam dan daya tarik wisata berupa gunung Api Purba yang pernah aktif 30-60 juta tahun yang lalu membuat akademisi tertarik untuk melakukan penelitian serta memberikan *feedback* yang positif untuk pemeliharaan gunung Api Purba Nglanggeran. Selain itu akademisi juga sering melakukan sosialisasi-sosialisai untuk pemberdayaan masyarakat desa Nglanggeran agar mereka memahami bahwa desa Nglanggeran mempunyai daya jual tinggi apabila dikembangkan dengan baik. Hubungan yang terjalin dari beberapa *stakeholder* tersebut cenderung dapat meningkatkan daya tarik wisata di desa Nglanggeran.

Dalam bukunya Judisseno (2017) terkait dengan aktivitas dan kompleksitas kepariwisataan menyebutkan bahwa, para akademisi (ekonom, sosiolog, antropolog dan ahli geografi) melihat bahwa pariwisata itu sebagai suatu fenomena yang dilihat dari sudut pandang mereka masing-masing, misalnya : a) para ekonom tertarik untuk membahas kontribusi pariwisata terhadap perekonomian suatu Negara dan pembangunan suatu destinasi. Mereka lebih fokus kepada aspek *supply and demand, foreigen exchange, balance of payment* dan aspek ketenagakerjaan serta faktor-faktor moneter lainnya; b) para sosiolog dan antropolog melihat pariwisata dari sudut pandang perilaku perjalanan pariwisata. Mereka berfokus pada masalah customs, habit, tradisi dan gaya hidup wisatawan dan juga masyarakat lokal; c) sementara ahli geografi lebih kepada

melakukan kajian dari aspek spasial (ruang dan waktu). Mereka melihat bagaimana arus perjalanan wisatawan ke lokasi-lokasi wisata, penyebaran pembangunan, pemanfaatan lahan dan perubahan fisik lingkungan.

Akademisi mempunyai tujuan yang ilmiah terkait dengan penelitian yang mereka lakukan. Artinya setiap akademisi yang melakukan kolaborasi dengan desa atau daerah tertentu mereka mempunyai bidang kajian masing-masing yang berfokus pada aspek tertentu. Temuan yang mereka dapatkan juga akan dijadikan bahan perbaikan atau bahan rujukan untuk daerah penelitian mereka. Akademisi akan bertindak sesuai dengan teori yang mereka kuasai dan bergerak atas dasar konsep yang mereka pakai, dalam melihat dan meneliti sebuah fenomena.

Seperti halnya akademisi yang berkolaborasi dengan dengan desa Nglanggeran. mereka melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk memberikan edukasi terhadap desa Nglanggeran itu sendiri. Penelitian-penelitian yang mereka lakukan tidak lain untuk meningkatkan kapasitas desa wisata Nglanggeran, baik itu dari segi lingkungan maupun sumber daya manusia (SDM). Tentunya para akademisi yang melakukan penelitian tersebut di damping oleh Pokdarwis selaku pengelola desa Nglanggeran.

Kolaborasi yang terjadi antara pokdarwis dengan akademisi merupakan sebuah kolaborasi yang saling membangun kreativitas. Hal ini dikarenakan akademisi merupakan *stakeholder* dari kalangan intelektual yang mempunyai ide berlandaskan konsep-konsep secara teoritik sesuai dengan keilmuannya. Sehingga

dengan adanya kolaborasi tersebut, pokdarwis bisa lebih mengetahui bagaimana mengembangkan obyek wisata sesuai dengan konsep yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh gabungan mahasiswa UPN bersama dengan Dinas Pariwisata Gunung Kidul terkait dengan geologi atau bebatuan merupakan sebuah penelitian yang sangat membantu pengelola desa wisata Nglanggeran untuk mengetahui kondisi wilayah desa Nglanggeran. Pihak pengelola dapat membuat rencana perbaikan atau pengelolaan kawasan wisata secara lebih baik lagi kedepannya, dan dapat mengantisipasi jumlah pengunjung yang datang ke desa wisata Nglanggeran. Hasil penelitian tersebut disampaikan kepada pengelola desa wisata Nglanggeran bahwasannya banyaknya jumlah pengunjung yang datang dalam kurun waktu yang singkat akan mempengaruhi posisi atau kontur tanah yang terdapat di kawasan obyek wisata, terlebih obyek wisata desa Nglanggeran merupakan obyek wisata pendakian.

Lebih lanjut penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata UGM berkolaborasi dengan pengelola desa wisata untuk memberikan sosialisasi atau lebih kepada pemberdayaan masyarakat terkait dengan penggunaan bahasa untuk melayani wisatawan yang datang. Pelatihan bahasa Inggris juga di galakkan untuk menunjang dan meningkatkan produktivitas masyarakat desa Nglanggeran. Sehingga kesimpulannya keterlibatan akademis dengan berkoordinasi langsung dengan pokdarwis desa Nglanggeran merupakan sebuah langkah untuk mengembangkan desa wisata Nglanggeran.

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat melalui sosialisasi yang disampaikan oleh pengelola menjadikan masyarakat lebih memahami makna peningkatan perekonomian melalui pariwisata. Adanya perubahan secara signifikan desa Nglanggeran menjadi desa wisata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terutama di bidang perekonomian. Pendapatan yang diperoleh oleh desa wisata Nglanggeran terbilang sangat tinggi. Berikut merupakan tabel omset pendapatan yang diperoleh desa wisata Nglanggeran tari tahun 2012 -2017.

**Tabel 5.5**  
**Pendapatan Desa Wisata Nglanggeran**

No	Tahun	Omset Pengelolaan (Rp)	Kas Desa Nglanggeran dan BUMDes (Rp)	Retribusi Pemkab (Rp)	Keterangan
1	2012	81.225.000	2.400.000		
2	2013	424.690.000	3.600.000		
3	2014	1.422.915.000	7.200.000	196.400.000	Mulai penarikan retribusi pada tahun 2014.
4	2015	1.541.990.000	8.400.000	369.200.000	
5	2016	1.801.710.000	12.000.000	345.726.000	
6	2017	1.963.455.000	71.030.500	304.068.000	

Sumber: Arsip Pokdarwis, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan pendapatan yang sangat meningkat. Di mulai pada tahun 2012 yang berjumlah Rp. 81.225.000,- hingga melesat naik pada tahun 2017 mencapai Rp. 1.963.455.000,-. Namun pada tahun 2014 mulai diberlakukannya penarikan retribusi oleh pemerintah Kabupaten Gunung Kidul atas dasar adanya Peraturan daerah gunung

kidul nomor 17 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan daerah kabupaten gunung kidul nomor 6 tahun 2012 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

Pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Kontribusi dalam bidang ekonomi juga menunjukkan angka yang sangat besar. Bantuan dari pemerintah dalam bidang akomodasi dan juga *amenity* sangat membantu pengembangan desa wisata Nglanggeran. Terbantunya fasilitas homestay merupakan salah satu hal yang juga dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas dari hunian tersebut, sehingga wisatawan yang menginap merasa puas dan nyaman dengan fasilitas yang ada.

Desa wisata Nglanggeran selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk seluruh wisatawan yang datang. Di mulai dari promosi yang dilakukan melalui media online yang dikelola oleh pengurus desa wisata itu sendiri dan juga dengan adanya bantuan wisatawan yang juga turut memberikan rekomendasi bahwa desa wisata Nglanggeran sangat cocok untuk dijadikan destinasi tujuan wisata (DTW). Selanjutnya dengan kecanggihan teknologi saat ini, pengelola desa wisata Nglanggeran juga memanfaatkan YouTube sebagai media promosi. Melalui YouTube, *viewers* bisa melihat desa wisata Nglanggeran dari banyak sisi. Selain itu juga terdapat media cetak, media elektronik dan juga media lainnya yang turut memberitakan desa wisata Nglanggeran. Namun, liputan atau berita terkait dengan desa Nglanggeran yang mereka suguhkan bukan dalam rangka promosi yang berkelanjutan, melainkan ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti adanya pertunjukkan kesenian adat dan budaya.

Sinergitas yang terjadi diantara akademisi, pengusaha, komunitas, pemerintah, media dan wisatawan dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran tidak lepas dari besarnya peran dari komunitas yang ada di desa Nglanggeran. Pihak-pihak yang ikut berkolaborasi dalam pengembangan pariwisata merupakan *stakeholder* penunjang agar desa wisata mampu bergerak lebih cepat dari biasanya. Bantuan-bantuan akomodasi yang di salurkan oleh pemerintah juga merupakan salah satu bentuk dukungan untuk menciptakan iklim pariwisata yang bisa dinikmati dengan baik oleh wisatawan. Di tunjang dengan adanya usaha-usaha lokal atau pedagang-pedagang lokal yang turut serta mem-*backup* seluruh keperluan wisatawan dan juga terdapat souvenir khas desa Nglaggeran yang bisa di jadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang bekunjung di desa Nglanggeran. Selanjutnya penggunaan media sosial yang saat ini menjadi *trend* dalam kehidupan sehari-hari juga sangat membantu pihak pengelola untuk mempromosikan desa wisata Nglanggeran, dan di bantu dengan banyaknya unggahan dari wisatawan melalui akun media sosial mereka.

Bukan hal yang mudah untuk membangun desa wisata Nglanggeran menjadi sebuah desa wisata yang dikenal banyak orang seperti saat ini. Baik dari pemerintah desa, masyarakat dan juga pengelola mempunyai beberapa hambatan yang membuat pengemabangan desa wisata Nglanggeran menjadi terhambat. Namun, disamping itu juga terdapat banyak faktor pendukung yang bisa menjadikan desa wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan desa wisata terbaik seperti dalam ajang ASEAN *Sustainable Tourism Award* di Thailand dan juga penghargaan penghargaan lainnya.

### **5.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di desa Nglanggeran**

Dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses perkembangan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan bahwa terdapat beberapa faktor yang di temukan yaitu sebagai berikut :

#### **A. Faktor pendukung**

##### **1. Keindahan Alam**

Desa wisata Nglanggeran memiliki daya tarik wisata alam yang tidak diragukan lagi. Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan salah satu obyek wisata terbaik (*best destination*) yang terdapat di desa Nglanggeran. Selain itu, terdapat daya tarik buatan yang juga menjadi salah satu kawasan wisata terfavorit di desa Nglanggeran. Selanjutnya, desa wisata Nglanggeran juga banyak menyediakan paket-paket wisata alam dan juga paket pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan telah disusun oleh pihak pengelola. Dengan demikian, pengunjung atau wisatawan akan merasakan lingkungan desa wisata Nglanggeran dari berbagai pilihan yang telah ditawarkan oleh pengelola wisata (*Kesimpulan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 7 Januari 2019*).

##### **2. Peran Komunitas**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa desa wisata Nglanggeran bergerak diawali dengan semangat pemuda dan kelompok masyarakat yang sadar akan lingkungan dan tergabung dalam sebuah komunitas yang

disebut dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis berusaha mengubah desa Nglanggeran agar menjadi sebuah desa wisata yang termasuk dalam daftar destinasi tujuan wisata (DTW) oleh seluruh *traveler*. Promosi-promosi terus dilakukan oleh pokdarwis untuk memperkenalkan desa wisata Nglanggeran. Memanfaatkan teknologi yang serba canggih saat ini lebih memudahkan pengelola desa wisata Nglanggeran untuk mempromosikan keindahan alam desa wisata Nglanggeran (*Kesimpulan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 7 Januari 2019*).

## **B. Faktor penghambat**

### **1. Keterbatasan Dana.**

Tidak mudah untuk mendapatkan dana bantuan dari pemerintah setempat. Sementara sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata juga harus diperbaiki atau diperbaharui agar layak pakai. Sehingga dari pihak pengelola masih terus mencari sumber dana sampingan selain pemasukkan desa wisata untuk merawat desa wisata agar tetap aman dan nyaman untuk pengunjung (*Kesimpulan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 7 Januari 2019*).

### **2. Individualisme Sebagian Masyarakat.**

Berdasarkan wawancara dengan pihak pengurus desa wisata Nglanggeran, salah satu penghambat perkembangan desa wisata Nglanggeran adalah masih belum adanya kesadaran dari sebagian masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan pariwisata yang sudah direncanakan oleh pihak

pengelola. Sebagai masyarakat masih bersifat individualis dan belum menyadari adanya potensi pariwisata yang besar di desa Nglanggeran (*Kesimpulan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 7 Januari 2019*).